CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

MENGENAL INTOLERANSI DAN CARA MENGHINDARINYA MELALUI KEGIATAN EDUKASI DI SMK FARMASI IKASARI PEKANBARU

Adzillah Haqqi[1*], Annisa Dini Azzahra[2], Dzikrina Aprilia Putri[3], Deafvicta Dwi Arshanda[4], Ilham Hudi[5]
[1-5]Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia
Email: deafvictadwi@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pencegahan perilaku intoleransi di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru melalui program sosialisasi edukatif. Intoleransi masih sering dijumpai di lingkungan sekolah dalam bentuk tidak menghargai perbedaan agama, suku, budaya, dan pendapat sehingga dapat mengganggu hubungan antar siswa serta suasana belajarnya. Metode kegiatan meliputi observasi awal, penyampaian materi edukasi, serta evaluasi sederhana guna mengetahui tingkat pemahaman siswa. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa mampu mengenali berbagai bentuk intoleransi dan pencegahannya di lingkungan sekolah. Intoleransi dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman tentang keberagaman dan rendahnya sikap saling menghormati. Pencegahan dapat dilakukan melalui pendidikan karakter, keteladanan guru, kegiatan bersama, serta penerapan aturan sekolah yang adil. Upaya tersebut diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan harmonis.

Kata Kunci: Intoleransi, Toleransi, Sekolah, Pendidikan Berkarakter, Keberagaman.

ABSTRACT

This community service activity was carried out to increase students' understanding and awareness of preventing intolerant behavior at SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru through an educational outreach program. Intolerance is still often found in school environments in the form of disrespect for differences in religion, ethnicity, culture, and opinion, which can disrupt relationships between students and the learning atmosphere. The methods used in this activity included initial observation, delivery of educational material, and a simple evaluation to determine the students' level of understanding. The results showed that students

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026
Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI:
10.8734/CAUSA.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : CAUSA

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

were able to recognize various forms of intolerance and how to prevent them in the school environment. Intolerance is influenced by a lack of understanding of diversity and a low level of mutual respect. Prevention can be achieved through character education, teacher role modeling, joint activities, and the implementation of fair school rules. These efforts are expected to create a safe and harmonious school environment.

***Keywords**: Intolerance, Tolerance, School, Character Education, Diversity.*

PENDAHULUAN

Intoleransi merupakan sikap atau perilaku yang ditandai dengan ketidakmampuan individu untuk menerima perbedaan, baik dalam aspek agama, budaya, pendapat, maupun latar belakang sosial. Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keberagaman suku, budaya, agama, dan latar belakang sosial yang sangat beragam. Keberagaman ini seharusnya menjadi kekuatan dalam mewujudkan persatuan dan kerukunan, namun kenyataannya fenomena intoleransi masih sering muncul di berbagai lapisan masyarakat, termasuk dalam lingkungan pendidikan formal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intoleransi dapat berdampak negatif terhadap hubungan sosial, iklim belajar, serta kesejahteraan psikososial peserta didik di sekolah apabila tidak diantisipasi secara tepat. Fenomena ini sekaligus menunjukkan bahwa pendidikan toleransi merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik di era modern yang penuh tantangan sosial (Muhtar, F., & Zainuddin, Z., 2024).

Dalam pendidikan, sekolah seharusnya menjadi tempat untuk belajar tentang nilai-nilai toleransi dan keberagaman yang melibatkan semua orang. Namun, berbagai hasil kajian di lingkungan pendidikan masih mengindikasikan rendahnya pemahaman siswa terhadap toleransi dan bagaimana cara mencegah perilaku intoleran dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa studi menunjukkan bahwa sosialisasi tentang pencegahan intoleransi bisa memberikan pengaruh positif dalam membantu siswa memahami pentingnya toleransi sebagai bagian dari budaya sekolah yang damai dan bersatu. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan sosialisasi pendidikan toleransi di sekolah perlu diprioritaskan dalam upaya membangun iklim belajar yang sehat dan saling menghormati (Mulyawan, G., Dkk., 2025).

Hasil dari kegiatan sosialisasi mengenai "Mengenal Intoleransi dan Cara Menghindarinya" di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang intoleransi telah meningkat. Mereka kini lebih paham mengenai apa itu intoleransi, jenis-jenis perilaku intoleran, dan bagaimana dampaknya. Sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan beberapa siswa menganggap bahwa intoleransi itu hal yang wajar karena dibentuk dalam candaan, pengelompokan sosial, atau saat berbeda pendapat dengan merendahkan orang lain. Namun, setelah mendapatkan materi yang jelas dan mengikuti diskusi serta melihat contoh kasus nyata, siswa-siswa itu kini bisa mengenali perilaku intoleran dalam kehidupan sehari-hari dan memahami pentingnya saling menghargai.

Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Nurhayati, E., dan Wahyuni, T. (2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang menggunakan diskusi dan studi kasus sangat membantu dalam meningkatkan kesadaran dan sikap toleransi siswa. Metode partisipatif membantu siswa untuk merenungkan pengalaman mereka sendiri dan lingkungan sosial di

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

sekitar mereka, sehingga informasi yang diberikan menjadi lebih relevan dan mudah dimengerti. Selain itu, penggunaan media visual seperti gambar dan video juga terbukti meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung.

Meskipun demikian, hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa masih ada kemungkinan munculnya sikap intoleran yang ringan dalam kegiatan sehari-hari, terutama dalam bentuk stereotip dan pengelompokan antar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya solusi tetapi juga perlu didukung dengan usaha yang terus-menerus melalui pendidikan toleransi dalam kurikulum, keteladanan guru, serta kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan inklusif (Rahman & Putri, 2021).

Fenomena intoleransi di kalangan remaja juga tidak terlepas dari pengaruh lingkungan luar sekolah seperti media sosial dan dinamika pergaulan. Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap pengaruh ideologi dan sikap eksklusif apabila tidak dibekali dengan kemampuan berpikir kritis dan empati sosial. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru menjadi usaha yang penting dalam membangun ketahanan siswa terhadap sikap intoleran serta memperkuat karakter toleran dalam kehidupan bermasyarakat (Hidayat & Lestari, 2020).

Secara keseluruhan, pelaksanaan sosialisasi ini menunjukkan bahwa edukasi toleransi memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap keberagaman. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan secara kognitif, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku sosial siswa. Dengan demikian, sosialisasi mengenai intoleransi dan cara menghindarinya perlu dilakukan secara berkesinambungan sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, harmonis, dan berkarakter.

METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 28 November 2025, bertempat di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru, Jl. Bangau Sakti/Jl. Mawar No.98, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Lokasi ini dipilih sebagai tempat pelaksanaan kegiatan karena sesuai dengan sasaran program edukasi serta mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif.

2. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan sosialisasi ini adalah siswi kelas XII.6 SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru. Penetapan sasaran didasarkan pada pertimbangan bahwa siswi tingkat akhir sekolah memiliki peran penting dalam membentuk sikap sosial yang toleran serta membutuhkan pemahaman yang memadai mengenai intoleransi dan upaya pencegahannya, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu :

a) Observasi Awal

Observasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pemahaman siswi terkait intoleransi di lingkungan sekolah.

b) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan meliputi pembagian media edukasi berupa flyer atau poster mengenai intoleransi, penyampaian materi edukatif, serta evaluasi pemahaman siswi melalui kuis menggunakan aplikasi Quizizz.

CAUSA
ISSN 3031-0369
Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

c) Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui hasil kuis serta pengambilan tanggapan dari perwakilan siswi dan salah satu guru SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswi serta efektivitas pelaksanaan kegiatan edukasi yang telah dilakukan.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan sosialisasi bertema *"Mengetahui Intoleransi dan Cara Menghindarinya di Sekolah"* telah dilaksanakan di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru dengan peserta siswi kelas XII.6 yang berjumlah 28 orang. Kegiatan ini dimulai dengan sebuah pembukaan, pembagian flyer atau poster mengenai intoleransi, dilanjutkan dengan penyampaian materi, kuis, pembagian hadiah, dan diakhiri dengan penutupan. Secara keseluruhan, seluruh rangkaian acara berjalan dengan baik, teratur, dan sesuai rencana yang telah ditetapkan.

Pada tahap awal kegiatan, pembagian flyer atau poster edukatif mengenai intoleransi mendapat perhatian yang cukup baik. Media cetak tersebut berfungsi sebagai sarana pengenalan awal terhadap materi yang akan disampaikan, sehingga siswi memiliki gambaran umum mengenai intoleransi. Penggunaan media visual sederhana dinilai efektif dalam menarik minat siswi dan membantu memperkuat pesan edukasi yang disampaikan secara lisan.



Gambar 1. Pembagian Poster Intoleransi

Selama penyampaian materi, siswi menunjukkan reaksi positif dan semangat. Materi yang disampaikan mencakup pemahaman mengenai intoleransi, beragam bentuk perilaku intoleran yang umum ditemukan di sekolah, faktor-faktor yang dapat memicu intoleransi, serta langkah-langkah sederhana untuk menghindari perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan disertai contoh-contoh yang relevan dengan pengalaman siswi di sekolah, sehingga peserta dengan mudah memahami isi materi, sebagaimana dianjurkan dalam pendekatan pendidikan karakter oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual dalam menanamkan nilai toleransi di lingkungan sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2021).

CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461



Gambar 2. Penyampaian Materi Edukasi

Untuk mengevaluasi pemahaman siswi, dilakukan kuis setelah penyampaian materi. Hasil kuis menunjukkan bahwa sebagian besar siswi dapat menjawab pertanyaan dengan benar, terutama yang berkaitan dengan pengertian intoleransi dan contoh perilaku intoleran di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diajarkan dapat diterima dan dimengerti dengan baik oleh peserta. Selain berfungsi sebagai evaluasi, pembagian hadiah kepada siswi yang sukses menjawab kuis juga merupakan bentuk penghargaan yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung.



Gambar 3. Sesi Kuis

Pada tahap akhir kegiatan, dilakukan penilaian terhadap pelaksanaan sosialisasi pencegahan intoleransi yang melibatkan pihak sekolah, yaitu Bapak Emil Yasid Ilyas, S.Pd selaku Guru di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru. Penilaian ini dilakukan melalui diskusi singkat antara tim pelaksana dengan Bapak Emil untuk mengevaluasi kecocokan materi, cara penyampaian, serta tanggapan pihak sekolah mengenai kegiatan sosialisasi ini.



Gambar 4. Evaluasi Kegiatan Sosialisasi bersama Guru SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru

Setelah penyampaian tanggapan dari pihak sekolah, kegiatan ditutup dengan pengambilan foto bersama sebagai dokumentasi pelaksanaan kegiatan edukasi bersama siswi kelas XII.6 SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru.

CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461



Gambar 5. Sesi Foto Bersama

Pembahasan

Hasil dari kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa penyampaian materi yang terstruktur dan evaluasi melalui kuis cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswi tentang intoleransi di lingkungan sekolah. Memahami intoleransi sebagai sikap yang tidak menghargai perbedaan, baik dalam pendapat, kebiasaan, maupun karakter individu, merupakan dasar penting bagi pembentukan sikap toleran pada siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Badan Pembinaan Ideologi Pancasila bahwa nilai toleransi merupakan bagian dari pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial dan pendidikan (Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia, 2020).

Penyampaian materi yang disertai dengan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari di sekolah membantu siswi menghubungkan konsep intoleransi dengan pengalaman yang sudah mereka hadapi. Dengan cara ini, siswi lebih menyadari bahwa perilaku yang selama ini dianggap sepele, seperti mengejek atau mengucilkan teman, dapat memberikan dampak negatif pada hubungan sosial, hal ini sejalan dengan pandangan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia yang menyatakan bahwa perilaku diskriminatif dan intoleran di lingkungan sekolah dapat menghambat perkembangan sosial dan psikologis peserta didik (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2021).

Sesi kuis yang digunakan sebagai alat evaluasi juga memiliki peran penting dalam menilai pemahaman kognitif peserta. Hasil kuis menunjukkan bahwa sebagian besar siswi telah dapat mengenali perilaku intoleransi dan memahami cara untuk menghindarinya, yang menandakan bahwa proses penyampaian materi telah berjalan secara efektif.

Selain itu, pembagian hadiah dalam kegiatan sosialisasi ini berfungsi sebagai penguatan positif yang dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswi. Dalam kegiatan ini, hadiah menjadi salah satu faktor tambahan yang membuat siswi lebih antusias mengikuti rangkaian kegiatan tanpa mengurangi substansi materi yang disampaikan.

Meskipun hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman kognitif, perubahan dalam sikap dan perilaku toleran tidak dapat terjadi dengan cepat. Kegiatan sosialisasi ini dapat dipandang sebagai langkah awal dalam menanamkan nilai-nilai toleransi yang berlandaskan Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari pihak sekolah untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, sebagaimana ditegaskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia bahwa pendidikan karakter harus dilakukan secara konsisten agar nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi dalam perilaku peserta didik (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru memberikan hasil yang cukup memuaskan dalam meningkatkan pemahaman siswi kelas XII.6 tentang intoleransi dan cara untuk menghindarinya. Kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, harmonis, dan saling menghargai.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi mengenai pengenalan intoleransi dan upaya pencegahannya pada siswi kelas XII.6 SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru terbukti mampu meningkatkan pemahaman pengetahuan siswi terkait pengertian intoleransi, bentuk-bentuk perilaku intoleran, serta dampak negatif yang ditimbulkannya. Penyampaian materi yang disertai contoh konkret dari kehidupan sehari-hari, diskusi interaktif, serta evaluasi melalui kuis membantu siswa mengaitkan materi dengan pengalaman nyata mereka di lingkungan sekolah. Meskipun pemahaman siswa sudah meningkat, tidak selalu mengubah sikap dan perilaku toleran secara terus-menerus. Sehingga, sosialisasi ini harus diiringi dengan usaha yang berkelanjutan seperti menggabungkan pendidikan karakter dalam pelajaran, contoh dari guru yang bersikap adil, menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa, dan menerapkan aturan sekolah yang dapat dilaksanakan untuk semua. Kerjasama antara siswa, guru, dan aturan sekolah adalah hal terpenting untuk menghindari munculnya sikap intoleransi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru atas izin serta fasilitas yang telah diberikan sehingga kegiatan sosialisasi dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada adik-adik kelas XII.6 SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru yang telah berpartisipasi dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias. Rasa terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Ilham Hudi, S.Pd, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Pancasila atas bimbingan, arahan, serta dukungan yang diberikan selama proses pelaksanaan kegiatan sosialisasi hingga penyusunan tulisan ini. Tak lupa juga ucapan rasa terima kasih kepada teman-teman mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Riau yang telah berkontribusi aktif dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga kegiatan sosialisasi dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia. (2020). *Pembinaan Ideologi Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara*. Jakarta: BPIP RI.

Hidayat, M., & Lestari, S. (2020). Intoleransi di kalangan remaja dan implikasinya terhadap pendidikan karakter. *Jurnal Sosial Humaniora*, 14(1), 67–78.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2021). *Sekolah Ramah Anak dan Pencegahan Perilaku Diskriminatif di Lingkungan Pendidikan*. Jakarta: KemenPPPA RI.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud RI.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Profil Pelajar Pancasila sebagai Landasan Pengembangan Karakter Peserta Didik*. Jakarta: Kemendikbudristek RI.

Muhtar, F., & Zainuddin, Z. (2024). Strategies for Strengthening Multicultural Education in Building Students Understanding of Religious Moderation. *Jurnal Pendidikan Ips*, 14(2), 237-248.

Mulyawan, G., Ningsih, H. M., Rizki, F. A., Khusaeni, K., Kinanti, Z. A., & Hendriani, M. R. (2025). Sekolah Sebagai Benteng Toleransi: Melalui Sosialisasi Pencegahan Intoleransi Di Lembaga Pendidikan. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 363-368.

Nurhayati, E., & Wahyuni, T. (2023). Efektivitas sosialisasi pendidikan toleransi di sekolah menengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 101–109.

Rahman, A., & Putri, N. A. (2021). Peran sekolah dalam menanamkan nilai toleransi pada peserta didik. *Jurnal Dedication*, 5(1), 23–31.